

## Factors Affecting Poverty in Central Java Province 2018-2020

### Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2020

Fikri Zakaria Muhsin<sup>1\*</sup>, Eni Setyowati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah  
Surakarta, Surakarta, <sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta

**Abstract.** Poverty is one of the diseases that exist in the economy of each country, especially in Indonesia, which is included in the category of developing countries which can still be said to have a fairly high poverty rate. The problem of poverty is a problem that is so complex and always exists in social life that involves aspects of human life, even though its presence is often not realized by the person concerned. This study aims to analyze the effect of Education, Population, Gross Regional Domestic Product (GRDP) and Labor Force on the level of Poverty in Central Java in 2018-2020. The data obtained is from the website of the Central Statistics Agency (BPS) of Central Java Province. Data were taken from 29 districts and 6 cities in Central Java Province. The analysis tool uses panel data regression. The results of this study indicate that the Fixed Effect Model (FEM) is the selected panel data regression model. Based on the test results, it was found that the level of significance of Education, Population and Gross Regional Domestic Product (GRDP) had an effect on the level of Poverty in Central Java in 2018-2020.

**Keywords:** Poverty, Education, Population, Gross Regional Domestic Product (GRDP), Labor Force

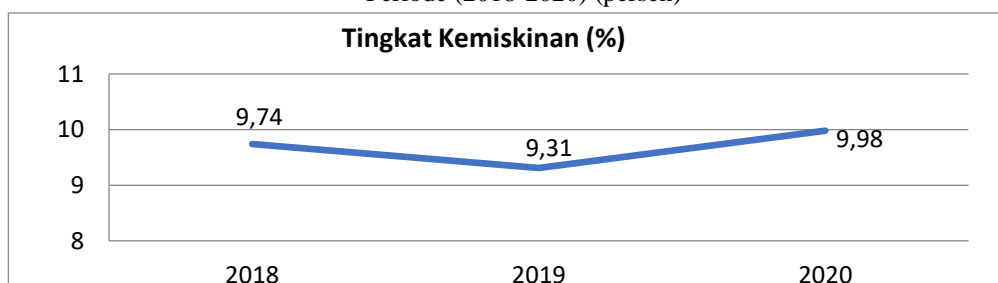
**Abstrak.** Kemiskinan merupakan salah satu penyakit yang ada diperekonomian tiap negara apalagi di Indonesia yang termasuk kategori negara berkembang yang masih bisa dikatakan cukup tinggi tingkat kemiskinannya. Masalah kemiskinan masalah yang begitu kompleks dan yang selalu ada dalam kehidupan bermasyarakat yang melibatkan aspek kehidupan manusia, walaupun kehadirannya seringkali tidak disadari oleh manusia yang bersangkutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendidikan, Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Angkatan Kerja terhadap tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2018-2020. Data-data yang diperoleh merupakan dari website Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Jawa Tengah. Data diambil dari 29 kabupaten dan 6 kota di Provinsi Jawa Tengah. Alat analisis menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model (FEM)* adalah model regresi data panel yang terpilih. Berdasarkan hasil uji diperoleh hasil bahwa tingkat signifikansi Pendidikan, Jumlah Penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh pada tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2018-2020.

**Kata kunci:** Kemiskinan, Pendidikan, Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Angkatan Kerja

1 Pendahuluan

Perkembangan perekonomian di suatu negara dilaksanakan untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat dalam mengatasi berbagai permasalahan pembangunan dan sosial ekonomi yang ada. Kemiskinan merupakan masalah sosial ekonomi yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat. Dari sekian permasalahan yang ada di negara Indonesia, kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang sampai sekarang masih dihadapi Indonesia. Kemiskinan ialah ilustrasi kehidupan pada banyak negara berkembang yang mencakup lebih berasal satu milyar penduduk global, globalisasi ekonomi serta bertambahnya ketergantungan antar negara, tidak hanya ialah tantangan dan kesempatan bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara, tetapi pula mengandung resiko serta ketidakpastian masa depan perekonomian global [1]. Implikasi dari permasalahan kemiskinan dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia, walaupun kehadirannya seringkali tidak disadari oleh manusia yang bersangkutan. Di samping itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin (*the poor*) tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai. Tingkat kemiskinan di Indonesia merupakan tingkat kemiskinan penduduk Indonesia secara agregat dari 33 provinsi di Indonesia yang memiliki rata-rata pengeluaran perbulan dibawah garis kemiskinan yang telah ditetapkan oleh BPS. Berikut grafik tingkat kemiskinan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini;

Grafik 1-1  
Tingkat Kemiskinan di Indonesia  
Periode (2018-2020) (persen)



Sumber: BPS Nasional 2018-2020

Berdasarkan Grafik 1-1, tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2018 yakni mencapai 9,74%. Kemudian di tahun 2019 mengalami penurunan mencapai 9,31% karena beberapa faktor yang meliputi kenaikan upah, penurunan harga eceran dan peningkatan rata-rata pengeluaran perkapita pada desil 1. Dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup signifikan mencapai 9,98% dikarenakan terjadi wabah pandemi Covid-19 yang mulai masuk di Indonesia pada awal tahun 2020, dari peristiwa tersebutlah muncul beberapa masalah yang menyebabkan peningkatan seperti penurunan pendapatan, laju inflasi sangat rendah dan melonjaknya jumlah pengangguran. Di sisi lain, penurunan angka kemiskinan di Jawa Tengah tertinggi se-Indonesia. Jumlah penduduk miskin Jawa Tengah per September 2019 turun sebanyak 63.830 jiwa menjadi 3,68 juta dari sebelumnya pada Maret 2019 sebanyak 3,74 juta jiwa. Peringkat kedua penurunan penduduk miskin adalah Jawa Timur sebanyak 56.250 jiwa dan Nusa Tenggara Barat di peringkat ketiga sebanyak 30.280 jiwa.

Terdapat tiga perspektif yang luas dalam kemiskinan, diantara lain: pendekatan terhadap pekerjaan, kebutuhan dasar, dan pendekatan terhadap kemampuan. Pendekatan terhadap pendapatan dan kebutuhan dasar sebagian besar dicirikan oleh ukuran kuantitatif, sedangkan indikator kuantitatif dan kualitatif menggambarkan pendekatan terhadap kapasitas manusia. Pendekatan kemampuan biasanya mencakup lebih banyak metrik kualitatif yang menggabungkan pendekatan terhadap pendapatan dan pendekatan terhadap kebutuhan dasar [2].

Suatu faktor yang menjadi penyebab kemiskinan salah satunya yakni jumlah penduduk. Rapika, K. Damanik, and Selna, A. Sidauruk menyatakan bahwa apabila jumlah penduduk semakin banyak, maka akan menaikkan jumlah penduduk miskin. Penduduk yang dimaksud yaitu mereka orang yang yg menetap dan bertempat tinggal di daerah tertentu. bertambahnya jumlah penduduk ditentukan oleh fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Jumlah penduduk yang meningkat akan menimbulkan banyaknya jumlah angkatan kerja [3]

Pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk kemampuan sebuah Negara berkembang untuk menyerap teknologi current dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan [4]. Bila dikaitkan menggunakan teori kemiskinan di deskripsikan bahwa

keterbelakangan dan ketertinggalan dalam pendidikan artinya suatu hal yang harus diputus mata rantainya guna mengatasi problem kemiskinan yang terjadi. Keterbelakangan dan ketertinggalan dapat diatasi menggunakan adanya pendidikan yang diselenggarakan oleh negara untuk masyarakat negaranya guna mendapatkan ilmu pengetahuan yang bisa mengurangi taraf keterbelakangan serta ketertinggalan suatu wilayah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat menangkap kemampuan daerah untuk mengelola sumber daya alamnya. Oleh karena itu jumlah PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah tergantung pada potensi sumber daya manusia, sumber daya alam dan faktor produksi daerah. Menurut Bank Indonesia, PDRB adalah satu indikator-indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu daerah dalam jangka waktu tertentu periode, baik atas dasar harga saat ini atau harga konstan dinyatakan oleh B. MERSIANA [5].

*Labour* ialah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja di seribu orang. M. S. Mubarak and N. SBM, menyatakan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan meningkat, maka upah akan naik dan kenaikan upah mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat tetapi juga dapat mendorong pertumbuhan penduduk tambahan. Sebaliknya jika jumlah permintaan tenaga kerja menurun, maka tingkat upah akan turun dan pada akhirnya akan berada pada tingkat minimal [6]

Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan ialah jumlah penduduk, pendidikan, PDRB, dan angkatan kerja hal ini dikatakan oleh D. Mahsunah jika dalam penelitiannya jumlah penduduk, pendidikan, dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan [7]. Jumlah penduduk yang besar disertai dengan kualitas sumber daya manusia yang bermutu maka semakin tinggi produktivitas tenaga kerja sehingga dapat mengurangi kemiskinan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian yang bertujuan guna melihat factor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2018-2020.

Penelitian yang dilakukan oleh E. Agustina, M. N. Syechalad, & A. Hamzah yang hasilnya variabel tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh [8]. Penelitian selanjutnya oleh L. O. Mardiyana & H. M. Ani bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2016 [9]. Riset yang dilakukan oleh A. W. Saputra variabel jumlah penduduk mempunyai tanda positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan [10]. Sesuai dengan hipotesis, tanda positif tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi jumlah penduduk, maka semakin tinggi pula tingkat kemiskinannya. Penelitian lainnya menunjukkan hasil yang sama yakni Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur [11].

Penelitian yang dilakukan oleh S. Susanti pada riset ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel PDRB mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kemiskinan [12]. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, HC, Purwantoro, P., Setyowati, E. sedikit berbeda hasilnya bahwa PDRB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepadatan kemiskinan di Indonesia [13]. Penelitian selanjutnya oleh R. Giovani dengan hasil variabel PDRB signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan DIY [14]. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Erfani, M.H. Angkatan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan absolut [15]. Penelitian S. Sudirman & S. Sakinah diperoleh hasil variabel Angkatan Kerja (AK) diperoleh nilai sebesar 0,988 artinya apabila terjadi kenaikan atau peningkatan jumlah Angkatan Kerja sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan kemiskinan Provinsi Jambi sebanyak 0,988 persen [16].

## 2 Metode Penelitian

### Metode Analisis

Riset ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Kajian ini dilakukan guna menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2020 terdiri dari 35 kabupaten/kota. Riset kuantitatif berfokus pada pengujian data, dimana pembahasan dalam penelitian ini bergantung pada hasil yang ditunjukkan dari data estimasi yang digunakan Apuke [17]. Pada riset ini memakai metode kajian regresi data panel dengan variabel bebas berjumlah lebih dari satu sedangkan variabel bebasnya adalah PD ( $X_1$ ), JP ( $X_2$ ), PDRB ( $X_3$ ), dan AK ( $X_4$ ) sedangkan variabel terikatnya adalah kemiskinan KMK ( $Y$ ).

Adapun formula yang digunakan di akhir model ekonometriknya adalah sebagai berikut:

$$\log KMK_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log PD_{it} + \beta_2 \log JP_{it} + \beta_3 \log PDRB_{it} + \beta_4 \log AK_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_4$	= Koefisien regresi variabel independen
$\log$	= Operator logaritma berbasis $e$
$t$	= Tahun ke $t$
$i$	= Kabupaten ke $i$
$\varepsilon$	= error term dimana nilainya menyebar normal
$KMK_{it}$	= Persentase penduduk miskin di Jawa Tengah
$PD_{it}$	= Tingkat Pendidikan
$JP_{it}$	= Jumlah Penduduk
$PDRB_{it}$	= PDRB
$AK_{it}$	= Angkatan Kerja

Ada tiga teknik yang bisa digunakan dalam regresi data panel yaitu teknik OLS (Common Effect), Fixed Effect dan Random Effect. Untuk menentukan teknik yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel, harus melalui uji chow dan uji Hausman.

### Teknik dan Sumber Pengumpulan Data

Data yang dipakai pada penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang didapat dengan cara tidak langsung atau melalui penghubung. Sumber riset ini didapat berdasarkan instansi terkait misalnya Publikasi Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2020. Kemiskinan selaku variabel dependen, sedangkan Jumlah Penduduk, Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Angkatan Kerja ialah variabel independen. Variabel pada riset yang digunakan terdiri dari 5 variabel, yaitu 1 variabel dependen dan 4 variabel independen. Riset ini menggunakan analisis data panel yang diolah melalui program *Eviews 10*. Data panel ialah penggabungan data rentang waktu serta data silang. Data silang digunakan untuk melihat perbedaan antara kabupaten atau kota, sedangkan data rentang waktu guna menerangkanakan perubahan pada rentang waktu tiga tahun yakni 2018-2020.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Variabel Jumlah penduduk, pendidikan, PDRB dan angkatan kerja terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dari, berikut ialah persamaannya:

$$\log KMK_{it} = \beta_0 + \beta_1 0.892 PD_{it} + \beta_2 0.280 JP_{it} + \beta_3 \log PDRB_{it} + \beta_4 \log AK_{it} + \varepsilon_{it}$$

Hasil estimasi data panel model terpilih adalah FEM

**Tabel 1. Uji FEM**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<b>C</b>	8.759166	2.085613	4.199804	0.0001
<b>LOG(PD)</b>	0.892967	0.406277	2.197925	0.0315
<b>LOG(JP)</b>	0.280939	0.073989	3.797031	0.0003
<b>LOG(PDRB)</b>	-0.756569	0.104298	-7.253946	0.0000
<b>LOG(AK)</b>	-0.030661	0.074467	-0.411734	0.6819

<b>R-squared</b>	0.997553
<b>Adjusted R-squared</b>	0.996143
<b>F-statistic</b>	707.9278
<b>Prob(F-statistic)</b>	0.000000

Sumber : Hasil Output Eviews 10

Sebesar 0.9975 atau 99,75% menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas atau independen yang termasuk dari variabel pendidikan, jumlah penduduk, pdrb, serta angkatan kerja menjelaskan modifikasi-modifikasi yang berlaku pada variabel terikat yakni kemiskinan sebesar 99,75%, sementara itu residunya sebesar 0,25% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model ini yang ditunjukkan atau ditandai dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hal ini membuktikan jika kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah terlampaui oleh perubahan-perubahan variabel bebas penelitian ini. Nilai F-Statistik sebesar 707.9278 dengan nilai probabilitas sebesar 0.00 pada tingkat signifikansi sebesar 5% secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

#### Uji t

**Tabel 2. Uji t**

Variable	t-Statistic	Prob.	Alfa	Kesimpulan
<b>PD</b>	4.199804	0.0000	0.05	Signifikan ( $<\alpha$ )
<b>JP</b>	2.197925	0.0000	0.05	Signifikan ( $<\alpha$ )
<b>PDRB</b>	3.797031	0.0000	0.05	Signifikan ( $<\alpha$ )
<b>AK</b>	-7.253946	0.0000	0.05	Tidak Signifikan ( $>\alpha$ )

Sumber : Hasil Output Eviews 10

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen memberikan pengaruh signifikan secara parsial atau individu terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel yang diuji secara parsial atau individu adalah variabel pendidikan, jumlah penduduk, pdrb dan angkatan kerja sebagai variabel independen terhadap variabel dependennya yaitu kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2020 dengan menggunakan signifikansi 0.05 dan nilai t-tabel 1,645.

#### Pengaruh variabel Pendidikan terhadap Kemiskinan

Berdasarkan uji t yang dijalankan H1 diterima yang berarti Pendidikan berdampak pada Kemiskinan dengan nilai p-value lebih kecil daripada  $\alpha$  sebesar  $0,0315 < 0,05$  keterikatan hubungan antara Pendidikan dan kemiskinan sangat besar karena pendidikan dapat memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Pembangunan di Pendidikan merupakan aspek penting yang perlu dilakukan untuk mengurangi kemiskinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh L. O. Mardiyana & H. M. Ani [9] bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2016. Selanjutnya riset yang dilakukan R.

Susanto & I. Pangesti berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh pada tingkat kemiskinan di daerah DKI Jakarta [18]. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh E. Agustina, M. N. Syechalad, & A. Hamzah yang hasilnya variabel tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh dengan nilai koefisien [8].

### **Pengaruh variabel Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan uji t yang dijalankan H2 diterima yang berarti Jumlah Penduduk berdampak pada Kemiskinan dengan nilai nilai p-value lebih kecil daripada  $\alpha$  sebesar  $0,003 < 0,05$  penambahan penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan apabila jumlah penduduk semakin banyak maka tingkat kemiskinan pun juga bertambah, hal ini sejalan dengan penelitian yang hasilnya variabel Jumlah penduduk memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2017 [3]. Riset lainnya menunjukkan hasil yang sama yakni Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur [11]. Dan ini sejalan dengan penelitian A. W. Saputra [10] variabel jumlah penduduk mempunyai tanda positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah

### **Pengaruh variabel PDRB terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan uji t yang dijalankan H3 diterima yang berarti PDRB berdampak pada Kemiskinan dengan nilai nilai p-value lebih kecil daripada  $\alpha$  sebesar  $0,000 < 0,05$  apabila PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan yang artinya semakin tinggi PDRB maka akan meningkatkan Kemiskinan hal ini dibahas juga di penelitian terdahulu dengan hasil variabel PDRB signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan DIY hal ini disebabkan karena nilai PDRB yang semakin meningkat setiap tahunnya sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan DIY [14]. Hal ini sejalan dengan riset selanjutnya yang dilakukan oleh N.W.Aria Bhaswara Mohammad Bintang [19] PDRB berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemiskinan pada 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh S. Susanti [12] pada riset ini menunjukkan hasil bahwa secara parsial variabel PDRB mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kemiskinan.

### **Pengaruh variabel Angkatan Kerja terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan uji t yang dijalankan H4 diterima yang berarti Angkatan Kerja tidak berdampak pada Kemiskinan dengan nilai nilai p-value lebih besar daripada  $\alpha$  sebesar  $0,6819 > 0,05$  pada penelitian ini Angkatan Kerja tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan apabila Angkatan Kerja meningkat tidak menyebabkan Kemiskinan hal ini dibahas juga di penelitian terdahulu namun hasil variabel angkatan kerja mempunyai pengaruh negatif dan signifikan, artinya semakin banyak jumlah penduduk yang bekerja, maka tingkat kemiskinan akan berkurang [20]. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erfani, M.H. Angkatan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan absolut. [15]

## **4. Kesimpulan**

Hasil dari pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah dengan hasil probabilitasnya ( $0,0315 < 0,05$ ). Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah dengan hasil probabilitasnya ( $0,003 < 0,05$ ). PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah dengan hasil probabilitasnya ( $0,000 < 0,05$ ). Angkatan Kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah dengan hasil probabilitasnya ( $0,6819 > 0,05$ )

## **Ucapan terima kasih**

Alhamdulillah puji syukur dipanjatkan akan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmatnya penulisan artikel ini bisa terselesaikan meskipun banyak kendala dan masih belum sempurna. Penulisan artikel ini bisa dilaksanakan serupa baik atas dorongan serta dukungan dari beragam pihak, maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih. Terima kasih banyak teruntuk Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tidak luput saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada orang tua saya beserta seluruh teman-teman saya yang telah memberikan dukungan, do'a dan membantu dalam menyusun penelitian ini terkhususnya pada diri saya sendiri.

## Daftar Pustaka

- [1] M. R. Mirah, P. Kindangen, and I. P. F. Rorong, "Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di provinsi sulawesi utara," *Pembang. Ekon. dan Keuang. Drh.*, vol. 21, no. 1, pp. 85–100, 2020.
- [2] E. Setyowati and S. T. Rahayu, "The role of shariah micro financial institution in reducing poverty," *Test Eng. Manag.*, vol. 82, no. 2–2, pp. 2233–2241, 2020.
- [3] Rapika, K. Damanik, and Selna, A. Sidauruk, "PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PDRB TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA," 2020.
- [4] D. Wahyudi and T. W. Rejekingsih, "Analisis kemiskinan di Jawa Tengah," *Diponegoro J. Econ.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–15, 2013.
- [5] B. MERSIANA, "Analysis of the Effect of Gross Regional Domestic product, education, open unemployment, minimum wages and human development index on poverty rate of west nusa tenggara province in 2012-2017 (Case study of 10 districts/cities)," vol. 2017, 2020.
- [6] M. S. Mubarak and N. SBM, "The Impact of Population, Labor, Unemployment, and Poverty on Economic Growth Regencies/Municipality in Sulawesi Tengah Province," *J. Ekon. Pembang.*, vol. 18, no. 1, p. 62, 2020, doi: 10.22219/jep.v18i1.11736.
- [7] D. Mahsunah, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur," *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 1, no. 3, pp. 1–17, 2013.
- [8] E. Agustina, M. N. Syechalad, and A. Hamzah, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh," *J. Perspekt. Ekon. Darussalam*, vol. 4, no. 2, pp. 265–283, 2019, doi: 10.24815/jped.v4i2.13022.
- [9] L. O. Mardiyana and H. M. Ani, "The effect of education and unemployment on poverty in East Java Province, 2011-2016," *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 243, no. 1, pp. 2011–2016, 2019, doi: 10.1088/1755-1315/243/1/012067.
- [10] A. W. Saputra, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Jawa Tengah," *J. Ekon. Pembang.*, p. 93, 2011, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/files/379/11728283.pdf>
- [11] E. Wahyu Azizah, H. Kusuma, K. Kunci, P. Perkapita, and J. Penduduk, "Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur," *J. Ilmu Ekon.*, vol. 2, pp. 167–180, 2018.
- [12] S. Susanti, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel," *J. Mat. Integr.*, vol. 9, no. 1, p. 1, 2013, doi: 10.24198/jmi.v9i1.9374.
- [13] Rahayu, HC, Purwantoro, P., Setyowati, E, "Measuring the Effect of Inequality and Human Resource Indicators to Poverty Density in Indonesia," vol. 22, no. 2, pp. 153–160, 2021, doi: 10.23917/jep.v22i2.13631.
- [14] R. Giovanni, "Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016," *Econ. Dev. Anal. J.*, vol. 7, no. 1, pp. 23–31, 2018, doi: 10.15294/edaj.v7i1.21922.
- [15] M. H. Erfani, "Analysis Of The Effect Of Economic Growth, Per Capita Income And Working For Against Absolute Poverty Level In Hulu Sungai Utara District," *J. Ecoplan*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, 2019.
- [16] S. Sudirman and S. Sakinah, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jambi," *J-MAS (Jurnal Manaj. dan Sains)*, vol. 5, no. 2, p. 251, 2020, doi: 10.33087/jmas.v5i2.191.
- [17] O. D. Apuke, "Quantitative Research Methods : A Synopsis Approach," *Kuwait Chapter Arab. J. Bus. Manag. Rev.*, vol. 6, no. 11, pp. 40–47, 2017, doi: 10.12816/0040336.
- [18] R. Susanto and I. Pangesti, "Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta," *JABE (Journal Appl. Bus. Econ.)*, vol. 5, no. 4, p. 340, 2019, doi: 10.30998/jabe.v5i4.4183.
- [19] N. W. Aria Bhaswara Mohammad Bintang, "Media Ekonomi Dan Manajemen," *Media Ekon. Dan Manaj.*, vol. 33, no. 1, pp. 20–28, 2018.
- [20] D. K. Sunusi, A. Kumenaung, and D. Rotinsulu, "Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010," *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, vol. 14, no. 2, pp. 120–137, 2014.